

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PT BANK
BTPN SYARIAH TBK DI INDONESIA**

Nurfia Sintia Daulay¹, Abdul Nasser Hasibuan²

^{1,2}UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

nurfiasintiadaulay9@gmail.com¹

Article Info	Abstract (Bahasa Inggris)
<p>Article history:</p> <p>Received Revised Accepted</p>	<p><i>This study aims to determine the effect of Return On Assets, Return On Equity and Debt To Equity Ratio on stock returns at PT Bank BTPN Syariah Tbk in Indonesia. Stock Return is the expected rate of return on investments made in shares or several groups of shares through a portfolio. If Return On Assets increases, stock returns also increase. If Return On Equity decreases, stock returns also decrease and vice versa, if Return On Equity increases, stock returns also increase. If the Debt To Equity Ratio decreases, the stock return will increase. The data used in this research is the company's annual report of PT Bank BTPN Syariah Tbk. The method used in this variable is multiple regression analysis, the results of the study show that the variables ROA, ROE and DER jointly have a significant positive effect on Stock Returns at PT Bank BTPN Syariah Tbk in Indonesia in 2019-2022, while partially ROA and DER on Stock Returns at PT Bank BTPN Syariah Tbk in 2019-2022 and there is an effect of Return On Equity on Stock Returns at PT Bank BTPN Syariah Tbk in 2019-2022.</i></p>
<p>Keywords:</p> <p>Debt to Equity Ratio; Return on Asset; Return on Equity; Return Saham</p>	<p>Abstrak (Bahasa Indonesia)</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh <i>Return On Asset</i>, <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap Return saham pada PT Bank BTPN Syariah Tbk di Indonesia. <i>Return Saham</i> merupakan tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portopolio. Jika <i>Return On Asset</i> meningkat maka Return saham juga meningkat. Jika <i>Return On Equity</i> menurun maka <i>Retrun</i> saham juga menurun begitu juga sebaliknya, jika <i>Return On Equity</i> meningkat maka <i>return</i> saham juga meningkat. Jika <i>Debt To Equity Ratio</i> menurun maka Return saham akan meningkat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan PT Bank BTPN Syariah Tbk. Metode yang digunakan dalam variabel ini adalah analisis regresi berganda, hasil penelitian menunjukkan variabel ROA, ROE dan DER secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> pada PT Bank BTPN Syariah Tbk di Indonesia tahun 2019-2022, sedangkan secara parsial ROA dan DER terhadap <i>Return Saham</i> pada PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2019- 2022 dan terdapat pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2019- 2022.</p>

1. PENDAHULUAN

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat, jumlah investor pasar modal mencapai 6,43 juta orang pada September 2021. Jumlah ini meningkat 65,73% dibandingkan akhir tahun 2020 yang mencapai 3,88 juta orang. Investor reksadana mendominasi jumlah investor pasar modal, yakni sebanyak 5,78 juta orang atau meningkat 82,12% dari akhir 2020. Investor saham mencapai 2,9 juta orang dan investor Surat Berharga Negara (SBN) mencapai 571,79 ribu. Investor saham dan SBN masing-masing meningkat 71,58% dan 24,2% pada akhir 2020. Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Royda dkk, 2022).

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). *Return* saham adalah keuntungan yang didapatkan atas investasi saham yang ditanam oleh pemegang saham (Akhmad Syarifuddin, 2021). *Fundamental Analysis* merupakan pendekatan analisis saham yang menitikberatkan pada aspek kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham serta aspek ekonomi yang mungkin berpengaruh terhadap masa depan perusahaan (Ari Agung dkk, 2022). Hal-hal yang penting dalam analisis fundamental adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental, seperti penjualan, biaya, kebijakan dividen, dan sebagainya. Rasio yang digunakan untuk meniai kemampuan bank dalam mengelola laba. Komponen penilaian rentabilitas terdiri dari rasio ROA (Return On Asset) yaitu rasio laba terhadap aset (Ridwan Muhammad dkk, 2022).

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah harta rata-rata, rasio tersebut merupakan ukuran tingkat profitabilitas ditinjau dari jumlah harta yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio tersebut semakin baik (Wibowo dkk, 2002). ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham (Dianata Eka Putra, 2013). *Return On Equity* (ROE) merupakan ukuran khusus untuk kepemilikan para pemegang saham dan pemilik bisnis karena merupakan ukuran langsung atas imbal hasil perusahaan bagi pemilik (Edwar, 2007). Semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Jika harga saham meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Maka secara teoritis, sangat dimungkinkan ROE berpengaruh positif terhadap return saham (Aryanti dkk, 2016).

Debt to Equity Rati (DER) merupakan suatu rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sita Diliyana Firmialy dkk, 2022). Sari dan Kennedy menemukan hasil bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Artinya apabila DER meningkat maka akan menurunkan *return* saham.

Tabel 1. PT Bank BTPN Syariah TBK Jumlah *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* pada PT Bank BTPN Syariah TBK

TAHUN	BULAN	ROA (X1)	ROE (X2)	DER (X3)	Return Saham (Y)
2019	Maret	12,680	28,750	1,927	11,261
	Juni	58,662	132,527	2,030	-8,116
	September	13,050	30,150	1,944	16,364
	Desember	13,580	31,200	1,852	3,765
2020	Maret	13,580	29,770	1,768	2,817
	Juni	6,960	15,190	1,807	8,491
	September	5,800	12,790	1,792	12,805
	Desember	7,160	16,080	1,795	-9,333
2021	Maret	11,360	25,840	1,765	-6,034
	Juni	11,570	26,120	1,721	-17,708
	September	10,860	24,200	1,647	9,789
	Desember	10,720	36,670	1,616	-2,793
2022	Maret	27,444	54.743,828	0,359	4,545
	Juni	0,054	114,475	0,392	-0,355
	Septem ber	11,530	25,140	1,588	8,059

Sumber Data: www.ojk.id (<http://www.ojk.go.id>, 2022).

Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Pt Bank Btpn Syariah Tbk Di Indonesia

(Nurfia Sintia Daulay, Abdul Nasser Hasibuan)

Berdasarkan tabel 1, Nilai ROA dari PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2020 pada bulan Juni mengalami penurunan, namun tidak diikuti penurunan pada *Return* saham pada bulan Juni. Tahun 2020 pada bulan September DER mengalami penurunan, namun tidak diikuti peningkatan *Return* saham pada bulan September. Tahun 2020 pada bulan Desember DER mengalami penurunan, namun tidak diikuti peningkatan *Return* saham pada bulan Desember. Tahun 2021 pada bulan September DER mengalami penurunan namun tidak diikuti peningkatan *Return* saham pada bulan September. Tahun 2022 pada bulan Juni ROA mengalami penurunan namun diikuti dengan peningkatan *Return* saham pada bulan Juni. Tahun 2022 pada bulan September DER mengalami penurunan namun tidak diikuti peningkatan pada bulan September.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia. Jumlah perusahaan yang sudah go public sampai akhir tahun 2020 adalah sebanyak 712 perusahaan, dengan jumlah saham dalam sektor keuangan berjumlah 103 saham yang terdiri atas subsektor asuransi, perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan sekuritas (Efek), dan keuangan lainnya (idx.co.id).

Sektor keuangan menjadi sektor yang penting yang mana ada dan dibutuhkan oleh seluruh masyarakat dalam lalu lintas pembayaran seperti Bank Konvensional dan Bank Syariah. Grafik diatas menunjukkan jumlah saham sektor keuangan dalam berbagai lini keuangan di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat bahwa perbankan memiliki jumlah terbesar pada saham sektor keuangan yaitu sebesar 44 perusahaan perbankan yang telah go public yang terdiri atas Bank Syariah dan Bank Konvensional, hal ini dikarenakan perbankan memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi terutama dalam hal kegiatan penyaluran kredit yang memegang peranan sangat penting dalam pergerakan perekonomian secara keseluruhan dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Siringoringo, 2017).

Menurut Alamsyah (2012) dalam Adenan et al., (2021) menyatakan bahwa perbankan syariah dapat mendukung stabilitas ekonomi jika terus dikembangkan. Di Indonesia bank syariah berkembang cukup pesat. Hal tersebut dinyatakan berdasarkan Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2020 telah terbentuk 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah, dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia termasuk cukup pesat, tetapi nilai market share aset perbankan syariah terhadap perbankan nasional masih sangat kecil. Untuk itu, diperlukan perluasan pasar dengan mengoptimalkan produk investasi di pasar modal agar sumber permodalan perbankan syariah dapat bertambah (Adenan et al., 2021). Dalam rangka memperkuat permodalan perbankan syariah, OJK telah merancang program prioritas untuk mendukung terlaksananya keputusan tersebut, salah satunya adalah mendorong perbankan syariah untuk melakukan go public atau Initial Public Offering (IPO).

Program ini diharapkan dapat mendorong perbankan syariah untuk bersedia menawarkan sahamnya kepada publik, karena dengan begitu perbankan syariah berpeluang mendapatkan dana segar yang dapat digunakan untuk melakukan ekspansi dan memperluas jangkauan layanan perbankan. Tidak hanya itu, masih banyak keuntungan yang akan didapatkan dari keputusan go public ini (Rahman, 2020).

Suryawan & Wirajaya (2017) mengungkapkan bahwa dalam berinvestasi di pasar modal salah satu hal yang penting dan harus diperhatikan yaitu harga saham. Menurut Brigham & Houston (2010) menjelaskan bahwa nilai suatu saham menentukan kekayaan pemegang sahamnya. Harga saham pada waktu tertentu tergantung pada arus kas masa depan yang diharapkan dari investor yang membeli saham tersebut. Harga saham adalah harga jual saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan digunakan sebagai indikator untuk memberikan informasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Harga saham yang tinggi akan menghasilkan return yang tinggi bagi investor dan sebaliknya. Namun kondisi harga saham di pasar cenderung berfluktuatif, hal ini disebabkan karena adanya hukum permintaan dan penawaran serta kondisi fundamental dari tiap emiten (Nst & Sari, 2020). Hal tersebut akan menyulitkan investor untuk menentukan waktu yang tepat untuk membeli dan menjual saham.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ROA, DER, NPM secara simultan berpengaruh positif terhadap return saham (Kusnadi dkk, 2020). Berbeda pada penelitian yang lain ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap return saham (Muhammad Fajrul Falah, 2018). Sedangkan dalam penelitian terdahulu TATO secara simultan berpengaruh positif terhadap return saham (Izuddin, 2018). Berbeda pada penelitian yang lain ROA berdampak positif signifikan terhadap return saham Bank Panin Dubai Syariah (Sulthan Naufal Zainade dkk, 2021).

Berdasarkan Fenomena diatas, terdapat perbedaan hasil penelitian yang berbeda-beda dikarenakan beberapa faktor lain yang menjadi penyebab perbedaan hasil penelitian. Sebagian peneliti mendapatkan hasil bahwa ROA, ROE, DER, berpengaruh simultan positif terhadap Return Saham. Pada hasil penelitian lain ROA, ROE, DER, tidak berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Dengan ketidak konsistenan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham pada PT Bank BTPN Syariah Tbk di Indonesia”**.

2. LITERATURE REVIEW

Return Saham

Return adalah laba atau suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan (Hamdan dkk, 2022). Return Saham merupakan tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portopolio. Return saham ini dapat dijadikan sebagai indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal (Basarda et al., 2018). Secara umum return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya yang terdiri atas Divident and Capital gain atau Capital loss (Ana Sopanah, 2021).

Return On Asset (ROA)

Return On Assset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Ruki Ambar Arum, 2022). Semakin tinggi rasio profitabilitas ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Return On Asset adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Justita Dura, 2022).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Equity (ROE)

ROE adalah salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa saham (Yennita Sari dkk, 2020). Roe sering disebut juga sebagai bagian atas aset bersih. Hal ini disebabkan karena akuitas pemegang saham dapat dihitung dengan cara mengurangi utang dari aset perusahaan. Perusahaan sering berpatokan dengan nilai ROE dalam penilaiannya terhadap keefektifan manajemen perusahaan dalam hal ini menghasilkan keuntungan dengan penggunaan aset perusahaan. Biasanya ROE dapat dihitung adalah ketika pendapatan bersih dan ekuitas ada dalam angka positif.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sita Deliyana Firmialy, 2022). Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang utama dalam suatu perusahaan, hal ini dikarenakan DER digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan. Debt to Equity Ratio, yaitu rasio jumlah utang dan kewajiban yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modal bersihnya, Rumus untuk menghitung DER adalah (Prima Bintang dkk, 2021):

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban (Utang)}}{\text{Kekayaan Bersih (Modal Sendiri)}}$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penenilaian deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data bulanan PT Bank BTPN Syariah Tbk di Indoesia tahun 2019-2022 yang sudah dipublikasi di Otoritas jasa Keuangan. Teknik pengumpulan datanya yaitu studi dokumentasi dengan mempelajari dokumen perusahaan atau data sekunder serta studi kepustakaan dari buku, jurnal dan berbagai literature yang berkaitan dengan faktor fundamental. Teknik analisis dilakukan dengan menginterpretasikan dan membandingkan hasil pengukuran faktor fundamental. Faktor fundamental yang digunakan yaitu Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Return on Equity.

4. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Hasil uji statistik deskriptif dapat diperoleh pada tabel di bawah:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	46	.054	68.680	19.99639	19.285258
Return On Equity	46	.133	69754.000	2759.48270	12920.672022
Debt To Equity Ratio	46	.359	2.030	1.71972	.317192
Return Saham	46	-43.351	31.507	2.67004	13.198704
Valid N (listwise)	46				

Sumber: Output SPSS Versi 23

Hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 2 bahwa variabel *Return On Asset* dengan jumlah data (n) sebanyak 46 mempunyai nilai rata-rata sebesar 19,99639. Nilai terendah ROA sebesar 0,054. Nilai tertinggi ROA sebesar 68, 680. serta *standar deviation* sebesar 19,285258. Variabel *Return On Equity* mempunyai nilai rata-rata sebesar 2759,48270. Nilai terendah ROE sebesar 0,133. Nilai tertinggi ROE sebesar 69754, 000. dan *standar deviation* sebesar 12920,672022. Variabel *Debt To Equity Ratio* mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,71972. Nilai terendah DER sebesar 0,359. Nilai tertinggi DER sebesar 2,030. dan *standar deviation* sebesar 0,317192. Variabel *Return Saham* mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,67004. Nilai terendah *Return Saham* sebesar -43,351. Nilai tertinggi *Return Saham* sebesar 31,507. dan *standar deviation* sebesar 13,198704.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat diperoleh pada tabel di bawah:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.36140625
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.046
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Sehingga nilai signifikan 0,200 > 0,05 berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat diperoleh pada tabel di bawah:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
I	LOG_ROA	.638	1.568
	LOG_ROE	.536	1.866
	LOG_DER	.794	1.260

a. Dependent Variable: LOG_RETURN_SAHAM

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel *Return On Asset* (X1) adalah 1,568 < 5. Nilai VIF pada variabel *Return On Equity* (X2) adalah 1,866 < 5. Nilai VIF dari variabel *Debt To Equity Ratio* (X3) sebesar 1,260 < 5 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *tolerance* dari variabel *Return On Asset* (X1) adalah 0,638 > 0,05. Nilai *tolerance* dari variabel *Return On Equity* (X2) adalah 0,536 > 0,05. Nilai *tolerance* dari variabel *Debt To Equity Ratio* (X3) sebesar 0,794 > 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat diperoleh pada tabel di bawah:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.300	.127		2.369	.026
LOG_ROA	-.067	.050	-.313	-1.352	.188
LOG_ROE	-.009	.045	-.052	-.206	.838
LOG_DER	.211	.369	.119	.571	.573

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) variabel *Return On asset* (X_1) adalah $0,188 > 0,05$. Nilai signifikan variabel *Return On Equity* (X_2) adalah $0,838 > 0,05$. Nilai signifikan variabel *Debt To Equity Ratio* (X_3) adalah $0,573 > 0,05$. Nilai signifikan ketiga variabel lebih besar dari nilai $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji autokorelasi

Uji Autokorelais dapat dilihat melalui tabel Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, sebagai berikut

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.468 ^a	.219	.125	.40328	1.466

a. Predictors: (Constant), LOG_DER, LOG_ROA, LOG_ROE

b. Dependent Variable: LOG_RETURN_SAHAM

Hasil uji autokorelasi berdasarkan pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai DW adalah 1,466, nilai DW tersebut adalah lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < 1,466 < +2$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Hasil uji parsial dapat diperoleh pada tabel di bawah:

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.405	.218		1.854	.076
LOG_ROA	-.002	.086	-.005	-.023	.982
LOG_ROE	.162	.078	.502	2.078	.048
LOG_DER	.980	.638	.305	1.537	.137

a. Dependent Variable: LOG_RETURN_SAHAM

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1(46-3-1=42)$ maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $2,018$

- Nilai $-t_{hitung} (-0,023) > -t_{tabel} (-2,018)$ artinya H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ROA terhadap *Return Saham* pada PT Bank BTPN Syariah Tbk di Indonesia periode 2019-2022.
- Nilai $-t_{hitung} (-2,078) < -t_{tabel} (-2,018)$ artinya H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ROE terhadap *Return Saham* pada PT Bank BTPN Syariah Tbk di Indonesia periode 2019-2022.

c. Nilai $-t_{hitung} (-1,537) > -t_{tabel} (-2,018)$ artinya H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh DER terhadap *Return Saham* pada PT Bank BTPN Syariah Tbk di Indonesia periode 2019-2022.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.138	3	.379	2.932	.038 ^b
Residual	4.066	25	.163		
Total	5.203	28			

a. Dependent Variable: LOG_RETURN_SAHAM

b. Predictors: (Constant), LOG_DER, LOG_ROA, LOG_ROE

Berdasarkan tabel 8 diperoleh (Uji F) di atas dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,932 dan F_{tabel} tersebut diuji pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 (3-1) = 2$ dan $df_2 = n-k-1 (46-3-1) = 42$ sehingga diperoleh $F_{tabel} = 2,830$. Hasil analisis menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} (2,932 > 2,830)$ dan signifikan $0,038 < 0,05$, artinya H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan ROA, ROE dan DER terhadap *Return Saham* pada PT Bank BTPN Syariah Tbk di Indonesia periode 2019-2022.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien Determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Determinasi (R²-)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.125	.40328

a. Predictors: (Constant), LOG_DER, LOG_ROA, LOG_ROE

b. Dependent Variable: LOG_RETURN_SAHAM

Berdasarkan tabel diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,125 Hal ini menunjukkan bahwa berkontribusi variabel independen *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2) dan *Debt To Equity Ratio* (X_3) terhadap variabel dependen *Return Saham* (Y) sebesar 12,5 persen sedangkan sisanya sebesar 87,5 persen dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi Linear Berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.405	.218		1.854	.076
LOG_ROA	-.002	.086	-.005	-.023	.982
LOG_ROE	.162	.078	.502	2.078	.048
LOG_DER	.980	.638	.305	1.537	.137

a. Dependent Variable: LOG_RETURN_SAHAM

Berdasarkan hasil uji linear berganda pada tabel dimana *Coefficients* dapat dilihat dari hasil uji regresi berganda, maka persamaan dalam penelitian ini adalah:

Log RS= 0,405-0,002 Log ROA+0,162 Log ROE+0,980 Log DER.

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,405 menunjukkan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* nilainya 0 maka *Return Saham* adalah sebesar 40,5 persen.
- b. Koefisien ROA sebesar 0,002 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *Return On Asset* sebesar 1 satuan, maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar 0,2 persen, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien menunjukkan arah ROA dengan *Return Saham* terjadi hubungan negatif semakin rendah ROA maka semakin rendah *Return Saham*.
- c. Koefisien ROE sebesar 0,162 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *Return On Equity* sebesar 1 satuan, maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar 16,2 persen, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien menunjukkan arah ROE dengan *Return Saham* terjadi hubungan positif, semakin rendah ROE maka semakin rendah *Return Saham*.
- d. Koefisien DER sebesar 0,980 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *Debt To Equity Ratio* sebesar 1 satuan, maka *return Saham* akan mengalami penurunan sebesar 98 persen., dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien menunjukkan arah DER dengan *Return Saham* terjadi hubungan positif, semakin rendah ROE maka semakin tinggi *Return Saham*.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh ROA terhadap *Return Saham* pada PT Bank BTPN Syariah Tbk di Indonesia periode 2019-2022. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat diperkirakan akan membagikan dividen dalam jumlah yang tinggi. Nilai ROA yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan aktiva yang dimiliki secara efektif sehingga dapat mendukung perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya (Sudarno, 2018).

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian Moch. Izuddin yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham* (Moch Izuddin, 2020). Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian terdahulu Muhammad Fajrul Falah dalam skripsinya bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada PT Bank BTPN Syariah Tbk di Indonesia (Fajrul, 2018). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *return on asset* terhadap *Return Saham* pada PT Bank BTPN Syariah Tbk di Indonesia periode 2019-2022. Diharapkan perusahaan lebih mampu menggunakan aktiva nya dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh ROE terhadap *return Saham* pada PT Bank BTPN Syariah Tbk periode 2019-2022. Semakin tinggi rasionya, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan basis ekuitasnya, semakin baik pula bagi investor, semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan (Lailatus Sa'ada dkk, 2020). Jika harga saham meningkat maka *return Saham* juga akan meningkat (Aryanti, 2016). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Michael Aldo Carlo yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *return on equity* terhadap *return Saham*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *return on equity* terhadap *return Saham* pada PT Bank BTPN Syariah Tbk di Indonesia periode 2019-2022. Diharapkan perusahaan lebih mampu menggunakan aktiva nya dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh DER terhadap *Return Saham*. *Debt to equity ratio* memberikan petunjuk tentang kemampuan penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (kreditur, investor). Semakin tinggi rasio DER, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dalam artian semakin tinggi DER maka tingkat penggunaan utang perusahaan akan semakin tinggi pula, sedangkan semakin rendah DER maka semakin perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya (Sita Deliyana Firmialy, 2022).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Kriswanto yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return Saham* pada PT Bank BTPN Syariah Tbk di Indonesia periode 2019-2022. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh DER terhadap *return Saham* pada PT Bank BTPN Syariah Tbk di Indonesia periode 2019-2022. Diharapka agar perusahaan mengurangi untuk memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor unttuk menanggung risiko ynag lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan.

Pengaruh *Return On Asset*, *Return On equity*, *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan *Return On asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Return On*

asset, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada PT Bank BTPN Syariah Tbk di Indonesia periode 2019-2022. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Aryanti dan Mawardi dalam Joernalnya menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satrio dalam penelitiannya bahwa secara simultan *Return On Aset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

6. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *Return Saham*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *debt to equity ratio* pada perusahaan PT Bank BTPN Syariah Tbk di Indonesia periode 2019-2022. Hasil analisis tidak terdapat pengaruh *Rreturn On Asset* terhadap *Return Saham* pada PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2019-2022. Terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham* pada PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2019-2022. Terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2019-2022. Terdapat pengaruh *Rreturn On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2019-2022.

6.2 SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, saran bagi Perusahaan karena terbukti variabel ROE mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham*. Maka disarankan bagi pihak perusahaan untuk membuat kebijakan terkait dengankinerja keuangan sebaik mungkin. Karena ini akan berpengaruh terhadap *return saham* perusahaan. Bagi para investor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor. Selain itu diharapkan investor mempertimbangkan dari luar kebijakan perusahaan seperti faktor-faktor yang lain karena hal tersebut dapat secara tidak langsung mempengaruhi keuntungan yang didapatkan dalam melakukan investasi.

REFERENSI

- Akhmad Syarifuddin. (2021). *Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Dengan Intervening Asset Growth*. KBM Indonesia.
- Ari Agung, Nirwan Zuhri, Darman Saputra. (2022). *Produksi Timah Di Asia Dalam perspektif Harga Komoditas Dan Saham*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Aryanti dan Mawardi. (2016). Pengaruh ROA, ROE, NPM, CR, Terhadap *return saham* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Finance*, 2 (2).
- Basarda, R. F., Moeljadi, M., & Indrawati, N. K. (2018). Macro and Micro Determinants of Stock Return Companies in LQ-45 Index. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.1439>
- Dianata Eka Putra. (2013). Berburu Uang Dipasar Modal. Eftihar.
- Edwar. (2007). Manajemen Biaya. Salemba Empat.
- Hardana, A. (2022b). Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Al-Bay': Journal of Sharia Economic and Business, 1(1).
- Hardana, A., Royani, I., Situmorang, I. S., & Ariyanda, B. (2022). Financial Performance Analysis at PT. Bank Syariah Mandiri With Method Economic Value Adde (Eva). *Journal of Islamic Financial Technology*, 1(1).
- Harnanto, 2003, Akuntansi Keuangan Menengah jilid II, BPFE, Yogyakarta
- Husni, M. F. (T.T.). Strategi Pemasaran Islam Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Ditoko Baju Khoirurokhim Jenisari Gentengkulon Genteng Banyuwangi.
- Horne dan Wachowicz, 2017. *Fundamental of Financial Management / Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua belas). Jakarta:Salemba Empat.
- Husnan dan Pudjiastuti, 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.

- Lestari, D., Masruchin, & Nur Latifah, F. (2022). Penerapan Strategi Pemasaran Syariah Pada Umkm Franchise Pentol Kabul Dalam Meningkatkan Pendapatan. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 5(1), 216–229. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.Vol5\(1\).9243](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.Vol5(1).9243)
- Marito, N., Nofinawati, N., & Hardana, A. (2021). Pengaruh Zakat Perbankan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(2), 190–209.
- Perry Warjiyo. (2016). *Kebijakan Bank Sentral Teori dan Praktik*. Rajawali Pres.
- Ramdhani, S. A. P., & Aisyah, M. (2018). Fundamental Factors To Stock Price of Banking Companies. *JURNAL ANALISIS BISNIS EKONOMI Universitas Islam Indonesia*, 16(1), 37–44.
- Ratmono, G. (2013). *Analisis Multivarian dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Riana, I. K. T., & Dewi, S. K. S. (2015). Peran EPS dalam Memediasi Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(12), 4245–4273.
- Rofiah, I. N. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Dan Price to Book Value Terhadap Price Earning Ratio Pada Bank Syariah Yang Terdaftar di BEI Dengan Variabel Moderating Earning Per Share.
- Rufaida, I., & Hermanto, S. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(4), 1–20.
- Ridwan Muhammad, Abdul Nasser Hasibuan, & Ali Hardana. (2022). Resilience Of Business Actors In The Midst Of The Covid-19 Pandemic (Case Study On Ud. Salacca Parsalakan Village, West Angkola District, South Tapanuli Regency). *Journal Sharia of Banking*, 3 (1).
- Royda dan Dwi Riana. (2022). *Investasi dan Pasar Modal*. PT. Nasya Expanding Management.
- Safitri, A. L. (2018). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Mareket Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2011.
- Siregar, B. G., & Hardana, H. A. (2022). *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group.
- Sita Deliyana Firmialy. (2022). *Manajemen Keuangan*. CV Media sains Indonesia.
- Wibowo dan Abubakar. (2002). *Pengantar Akuntansi II*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.